

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW 1 DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V**

I Gd. Juniarta, I Md. Suarjana, Dsk. Pt. Parmiti

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

email: [juniarta65@yahoo.co.id](mailto:juniarta65@yahoo.co.id); [pgsd\\_undiksha@yahoo.co.id](mailto:pgsd_undiksha@yahoo.co.id);  
[Desak Putu Parmiti; @undiksha.ac.id](mailto:DesakPutuParmiti@undiksha.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* 1 dengan menggunakan alat peraga pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sukawana Kecamatan Kintamani. 2011/2012. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan, subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Sukawana Kecamatan Kintamani yang berjumlah 28 orang. Waktu pelaksanaan pada semester II (dua) Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini berlangsung pada II siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode diskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,25 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60,71%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 77,36 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 92,86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* 1 dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Sukawana Kecamatan Kintamani Tahun pelajaran 2011/2012.

Kata-kata kunci : Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Jigsaw* 1 , Alat Peraga, Hasil Belajar IPA.

## **Abstract**

This research aims at knowing the improvement of the students' study results on science lesson by implementing cooperative jigsaw I learning model by using media toward the fifth grade students of SD N 3 Sukawana Kintamani district in the academic year of 2011/2012. This research is action research. The subjects of the research were students of the fifth grade of SD N 3 Sukawana of Kintamani District. There were 28 students all together. The research was conducted in the second semester in academic year of 2011/2012. This research consisted of 2 cycles. The method of collecting the data was observation and test of study result. Furthermore, the data was analyzed by using descriptive qualitative method. The mean score of the students in cycle I are 63,25 and the percentage of the result was 60,71%. In the second cycle, the mean of the students score was 77,36 with 92,86% student got the mean score. The result shown that the implementation of cooperative jigsaw I learning model through media could improve the result of study of science for the fifth grade students of SD N 3 Sukawana Kintamani District in the academic year of 2011/2012.

Key words: cooperative Jigsaw I learning model, media, the science study result

## PENDAHULUAN

Manusia dihadapkan pada tantangan yang berat di era globalisasi ini dengan adanya perubahan yang tidak menentu. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang akan mengantarkan bagaimana suatu bangsa dapat berkontribusi secara intrnasional. Dunia pendidikan mendapat sorotan yang sangat tajam berkaitan dengan tuntutan untuk mengasihkan sumber daya manusia yang mampu hidup di abad ke-21. Pendidikan sebagai sumber insani sepatutnyalah mendapatkan perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar atau bahan ajar atau bahan ajar dan buku refrensi lainnya, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui berbagai pelatihan, seminar dan peningkatan kualifikasi pendidikan mereka, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKM), peningkatan manajemen pendidikan secara pengadaan berbagai fasilitas lainnya.

Namun berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah belum membuahkan hasil yang optimal dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan dapat kita lihat dari hasil belajar siswa pada semester I. Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan banyak kelemahan pada penyediaan fasilitas belajar serta kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan fasilitas tersebut terutama pada penggunaan alat peraga. Pengelolaan kelas juga menjadi faktor penting rendahnya hasil belajar siswa. Guru dalam hal ini belum menunjukkan pembelajaran yang PAKEM dimana anak diberikan kesempatan untuk menggali kemampuan serta belajar mengungkapkan pendapat baik dalam kelompok maupun dalam kegiatan yang lain.

SD Negeri 3 Sukawana Kecamatan Kintamani merupakan salah satu sekolah yang ada di Desa Sukawana. Tiap-tiap

mata pelajaran di SD tersebut menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berbeda-beda. Untuk mata pelajaran IPA di kelas V, SD tersebut menggunakan KKM 60. Kondisi real di lapangan menunjukkan untuk nilai IPA di kelas V masih terlihat di bawah KKM. Ketuntasan belajar siswa di semester I tahun ajaran 2010/2011 pada kelas V hanya mencapai 57 %. Kenyataan tersebut terlihat dari hasil rekaman nilai di semester 1. (Dokumen Guru utuk Nilai Kelas V SD Negeri 3 Sukawana).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan. Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya (1) siswa kurang mampu mengembangkan ide-ide yang kreatif yang dimiliki karena kesempatan mengungkapkan pendapat dalam kelompok maupun situasi lain masih kurang, (2) siswa merasa bosan ketika belajar di kelas karena situasi belajar monoton dan tidak ada variasi, (3) siswa kurang terampil dalam menggunakan alat peraga, (4) guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah yang kurang membangkitkan kegiatan siswa dalam belajar sehingga banyak terjadi komunikasi satu arah antara guru dengan siswa, hal itu akan berdampak terhadap ketidakterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (5) kurangnya penghargaan terhadap pendapat siswa dari proses pembelajaran yang diberikan, (6) guru belum mampu mengembangkan silabus yang ada. Guru hanya berpatokan pada buku-buku ajar atau buku pelajaran yang tidak disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Hal tesebut akan menimbulkan sifat individual ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa terlihat bersaing untuk memperoleh sesuatu tanpa adanya kerjasama dengan siswa lain. Dalam pembelajaran terlihat kurangnya tanggung jawab siswa ketika diberikan tugas, hanya beberapa yang mengerjakan sedangkan siswa yang lainnya hanya menyalin pekerjaan temanya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model

pembelajaran yang mampu meningkatkan kegiatan siswa dalam belajar.

Untuk mendapat perubahan hasil belajar siswa, perlu dilakukan perubahan strategi pembelajaran dengan mencoba penerapan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan diberbagai jenjang pendidikan adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Di dalam pembelajaran kooperatif siswa dilihat untuk mampu berpikir kritis dan toleren terhadap siswa lainnya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah kooperatif tipe *Jigsaw 1* (Ibrahim .et.,al, 2000).

*Jigsaw 1* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang anggotanya bersifat heterogen. Setiap siswa dalam suatu kelompok diberikan informasi yang hanya menekankan pada suatu bagian pelajaran. Selanjutnya tiap-tiap siswa akan menjelaskan kepada kelompoknya informasi yang diperoleh. Sehingga dalam metode ini tiap-tiap siswa akan berusaha memahami bagian informasi yang didapatkan (Ibrahim .et.,al, 2000).

Menurut Arends, RI, 1997 (Wira, 2003) pengertian pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* adalah suatu pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar yang beranggota 4 sampai 6 orang siswa dan materi akademik yang disajikan dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota tim yang lain. Tiap kelompok diberikan kesempatan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok memecahkan suatu masalah. Setiap kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen sehingga akan terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, dua atau tiga siswa berkemampuan sedang, dan seseorang siswa berkemampuan kurang. Hal tersebut dimaksudkan supaya dalam kelompok tertentu terjadi suasana seimbang. Apabila

anggota kelompok (siswa) yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah mengalami kesulitan dapat dibantu oleh yang berkemampuan tinggi.

Lea (Widiada, 1998) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang fleksibel, baik pada kelompok ahli maupun kelompok asal. Siswa dituntut harus aktif dalam membangun pengetahuannya melalui diskusi di bawah arahan guru.

Penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* di sekolah sudah banyak dilakukan. Salah satunya adalah Nia Radiona yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Singaraja. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* diterapkan. Sebelumnya daya serap siswa hanya mencapai rata-rata 60 dan ketuntasan belajarnya 64%. Setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 73 dengan ketuntasan klasikal 91,89% (Raiona, 2005).

Berdasarkan permasalahan, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw 1* Dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Sukawana Kecamatan Kintamani"

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Sukawana kecamatan Kintamani tahun Pelajaran 2011/2012?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* dengan menggunakan alat peraga pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sukawana Kecamatan Kintamani.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme pendidik dan kualitas proses kegiatan belajar mengajar yang berujung dengan kualitas hasil belajar yang berkualitas. Secara umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak antara lain:

a) Manfaat Teoretis. Selain sebagai syarat kelulusan untuk mendapat gelar sarjana pada nantinya, diharapkan juga dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat di bangku kuliah.

b) Manfaat Praktis (1) Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu dan memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA. (2) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran IPA sesuai dengan tuntutan kurikulum. Memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1*, sehingga menjadi guru yang profesional dan selalu tanggap dalam setiap perubahan dalam pendidikan, serta mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh anak didik. (3) Bagi mahasiswa, penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif serta dapat mengakrabkan dan menjaga hubungan baik dengan semua yang terkait dalam penelitian ini. (4) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran didalam meningkatkan gairah pembelajaran sehingga sekolah mampu mengemban misi sebagai institusi yang menghasilkan SDM yang berkualitas dan bermoral.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sukawana, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli pada bulan Januari tahun 2012. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Sukawana Kecamatan Kintamani yang berjumlah 28 siswa. Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa sebagian besar merupakan kelas menengah ke bawah dan mayoritas pekerjaan bermata pencaharian sebagai

petani. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan suasana kelas V yang agak pasif, dalam perolehan nilai kusunya mata pelajaran IPA tergolong rendah dan tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran. Objek penelitian ini adalah Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* dengan Menggunakan alat peraga dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan penelitian PTK, dengan melihat kondisi dan permasalahan yang ada di lapangan. Permasalahan ini akan dipecahkan berdasarkan atas diagnosa dalam situasi tertentu dengan menerapkan tipe *Jigsaw 1* dengan menggunakan alat peraga. Permasalahan ini terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sukawana Kecamatan Kintamani.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas diarahkan sebagai sebuah tindakan yaitu berupa penerapan sebuah model pembelajaran di sebuah kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan. Apabila siklus pertama tidak menunjukkan hasil yang signifikan atau hasil belajar siswa masih kurang, maka akan dilakukan siklus selanjutnya untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Tahap-tahap yang dilakukan dalam setiap siklus yaitu refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Adapun prosedur tindakan yang akan dilakukan pada setiap siklus sebagai berikut. (1) Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut : Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran, kooperatif tipe *Jigsaw 1* dengan menggunakan alat peraga, merancang strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* dengan menggunakan alat peraga, menyusun dan merancang perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS yang mendukung, menyusun tes hasil belajar yang berupa tes uraian, menyiapkan instrumen penelitian, yaitu instrumen untuk

mengumpulkan data tentang hasil belajar, dan membuat lembar observasi.

(2)Tindakan/Pelaksanaan. Setelah rencana sudah ditetapkan maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran di kelas V SD Negeri 3 Sukawana Kecamatan Kintamani dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* dengan menggunakan alat peraga. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap tindakan/pelaksanaan ini adalah sebagai berikut: Menginformasikan kompetensi dasar, standar kompetensi, dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa, menginformasikan kepada siswa teknik-teknik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, membentuk siswa dalam kelompok-kelompok heterogen yang beranggota 5-6 orang, menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, mengadakan pre-test (tes awal) untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, membagi LKS dan materi lain kepada semua siswa, menugaskan setiap kelompok untuk membagi-bagi materi ajar sebanyak anggota kelompoknya, dan menugaskan siswa untuk mempelajari bagian materi yang didapat, sehingga tiap-tiap anggota kelompok bertanggung jawab, menugaskan siswa yang mendapat materi yang sama tetapi berbeda kelompok, berkumpul dan membahas materi yang didapat. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Sehingga kelompok ahli yang terbentuk adalah sebanyak hasil pembagian tersebut.selanjutnya setelah diskusi di kelompok ahli selesai tim-tim ahli kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan apa yang telah dipelajari dan didiskusikan di dalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman-teman di kelompok asal, dan peneliti mengamati secara cermat proses diskusi, baik di kelompok asal maupun di kelompok ahli.

(3) Observasi/Evaluasi hasil belajar terhadap siswa dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar jenis tes uraian (essay test) dan dikerjakan secara individual. Evaluasi keberhasilan pembelajaran menggunakan kriteria kenaikan atau kelulusan, yaitu nilai 60, sesuai KKM untuk mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan di SD Negeri 3 Sukawana Kecamatan Kintamani. Bila peserta didik sudah mencapai atau

melampaui angka 60 dinyatakan berhasil.

(3)Refleksi. Dari hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan didapatkan hasil pelaksanaan siklus tersebut. Hasil ini akan dipakai sebagai bahan refleksi untuk menentukan rencana tindakan siklus berikutnya. Keberhasilan yang telah dicai tetap dipertahankan ke siklus selanjutnya. Demikian pula hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan akan ditanggulangi pada siklus berikutnya.

Secara umum siklus dilaksanakan melalui 4 tahapan, tetapi tahap yang berbeda-beda dari masing-masing siklus lebih dominan pada tahap pelaksanaan dan tahap refleksi/revisi. Jadi siklus selanjutnya sangat dipengaruhi oleh hasil analisis data siklus sebelumnya dan refleksi diajukan untuk merevisi pelaksanaan siklus berikutnya.

Rancangan penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut : Pada dasarnya alur pelaksanaan siklus II ini sama dengan siklus pertama, hanya saja siklus ke II ini dilakukan perbaikan dari kelemahan atau kekurangan yang ditemukan ketika melakukan refleksi siklus pertama.

(1) Perencanaan yang dilaksanakan pada siklus kedua mengacu pada hasil refleksi pada siklus pertama. Pembelajaran pada siklus kedua merupakan penyempurnaan yang dilaksanakan pada siklus pertama.

(2) Pelaksanaan /Tindakan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dipersiapkan lebih mendetail matang dengan melihat kekurangan serta kelemahan yang terjadi pada siklus I.

(3) Tahap Observasi dan Evaluasi pada siklus ke II dipersiapkan lebih matang untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran tipe *Jigsaw 1* ini.

(4) Tahap Refleksi dilakukan pada akhir siklus II dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan tindakan penelitian yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun peluang diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1*.

Data hasil belajar siswa yang dikumpulkan melalui tes maupun non tes (pengamatan proses belajar mengajar ). Indikatornya adalah : interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru,

kerjasama kelompok, aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok, dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar, keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kelompok, ketepatan pertanyaan siswa dengan materi yang didiskusikan, ketepatan jawaban siswa dengan materi, keberanian siswa dalam mengumpulkan pendapat, keterampilan siswa memanfaatkan media, hasil tes siswa.

(1) Metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dites (Agung dalam Josefina Ngelo, 2005:38). Dari tes dapat menghasilkan skor yang nantinya dibandingkan dengan kriteria tertentu sehingga memperoleh nilai. Tes hasil belajar dapat digunakan untuk (1) menilai kemajuan belajar dan (2) mencari masalah – masalah dalam belajar. Untuk menilai kemajuan belajar, pada umumnya penyusunan tes adalah guru sendiri, untuk mencari masalah-masalah dalam belajar, sebaiknya penyusunan tes adalah tim guru bersama-sama konselor sekolah. Oleh karena itu, pada tempatnya guru profesional memiliki kemampuan melakukan penelitian secara sederhana (Winkel, Biggs & Telfer, Dimiyati dan Mudjiono, 2006:259). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar materi pesawat sederhana pada pembelajaran IPA semester ganjil. Tes disusun berdasarkan kompetensi dasar maupun standar kompetensi sebagai tagihan dari penguasaan materi pesawat sederhana pembelajaran IPA. Pada penelitian ini akan menggunakan tes esay sebagai tes hasil belajar siswa.

(2) Metode observasi adalah suatu cara memperoleh atau mengumpulkan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu (Agung Josefina Ngelo, 2005:35). Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA melalui tugas yang diselesaikan oleh siswa meliputi 3 bagian sebagai berikut : Penilaian membuat tugas perorangan, Penilaian menyusun tugas kelompok dan persentasi/penyampaian di depan kelas, dan Penilaian keterampilan

mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan saat diskusi/persentasi di depan kelas.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif. Tekni ini digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa yang dilakukan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1*.

Kelas dianggap tuntas apabila ketuntasan belajar lebih besar atau sama dengan 75% dan siswa dianggap tuntas belajar secara individual apabila mampu mencapai angka lebih besar atau sama dengan 60.

Kriteria keberhasilan belajar siswa adalah jika ketuntasan belajar siswa minimal memenuhi kriteria cukup dan ketuntasan belajar siswa ditentukan pada standar kelulusan, yaitu 60, sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan di SD Negeri 3 Sukawana Kecamatan Kintamani. Bila peserta didik sudah mencapai atau melampaui angka 60 dinyatakan berhasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Sukawana pada semester 2 tahun ajaran 2010/2012 dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 28 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada akhir bulan Januari sampai bulan Februari 2010. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw 1*.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I diperoleh distribusi mengenai hasil belajar siswa. Bahwa terdapat 3 orang (10,75%) siswa memperoleh nilai pada kategori sangat kurang baik. 12 orang (42,86%) siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang baik. 11 orang (39,29%) siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup baik. 2 orang siswa (7,14%) memperoleh nilai dengan kategori baik. Dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Dari data tersebut menunjukkan, pada siklus I ini masih banyak terdapat siswa yang mendapat nilai pada kategori kurang baik,

bahkan banyak siswa yang mendapatkan nilai.

Hasil analisis hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 63,25. Ketuntasan klasikal sebesar 60,71% (belum tuntas). Data ini menunjukkan ketuntasan individual atau daya serap siswa masih belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, karena siswa dikatakan tuntas belajarnya jika memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 60 dan secara klasikal dikatakan tuntas apabila ketuntasan klasikal mencapai presentase 75%. Distribusi prestasi belajar siswa pada siklus I adalah, siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM sebanyak 11 orang (36,29%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah sebanyak 17 orang (60,29%). Bukti tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* 1 dengan menggunakan alat peraga di kelas V Negeri 3 Sukawana Kecamatan Kintamani secara maksimal belum berhasil.

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I, penerapan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe *jigsaw* 1 dengan menggunakan alat peraga masih jauh dari harapan. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa sebagian besar dalam kualifikasi kurang baik. Hal itu disebabkan oleh adanya beberapa hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran antara lain : (1) siswa belum mempunyai pengalaman dalam mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* 1 dengan menggunakan alat peraga, sehingga siswa belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diharapkan, (2) pada saat diskusi kelompok ahli, dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, siswa cenderung mengerjakan LKS secara individual sehingga pelaksanaan diskusi tidak sesuai yang diharapkan, (3) siswa kurang mengerti dengan materi yang diberikan karena belum terbiasa dengan pembelajaran secara mandiri, (4) di samping itu juga waktu yang tersedia kurang efektif karena tersisih untuk membentuk kelompok ahli dan kelompok asal/dasar, dan secara otomatis waktu yang dipakai diskusi kurang.

Untuk mengatasi kendala tersebut, hal yang dilakukan antara lain: (1) menjelaskan kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* 1 secara lebih rinci, (2) menjelaskan kepada siswa pada saat diskusi kelompok ahli, siswa harus mendiskusikan dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan agar didapatkan suatu penyelesaian yang tepat dan semua anggota kelompok nantinya dapat memahami materi yang diberikan, (3) menyuruh siswa membaca dan memahami materi tersebut. Kalau ada anggota kelompoknya yang sudah mengerti, peneliti menyuruh siswa tersebut untuk menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti. Apabila siswa yang bersangkutan juga belum mengerti, maka peneliti yang menjelaskan materi tersebut kepada siswa, (4) memperjelas LKS yang diberikan kepada siswa mencantumkan petunjuk pembelajaran yang akan dilakukan.

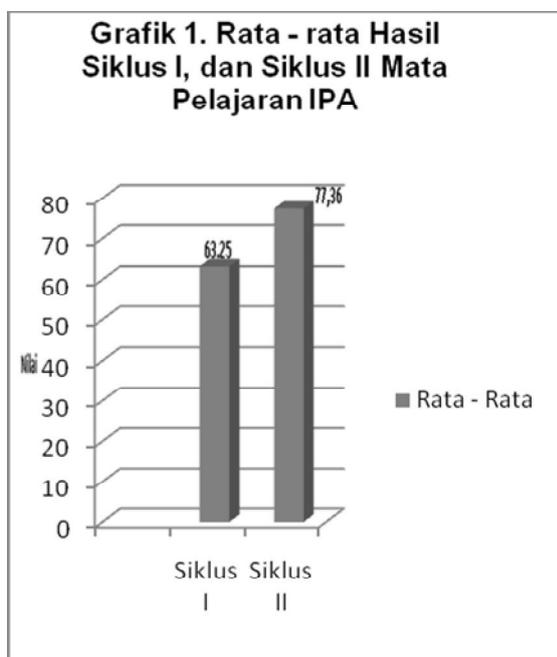
Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II diperoleh distribusi mengenai hasil belajar siswa bahwa terdapat 2 orang (7,14%) siswa yang memperoleh hasil belajar yang tergolong kualifikasi sangat baik. 19 orang (67,86%) siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kualifikasi baik. 4 orang (14,29%) memperoleh hasil belajar dengan kualifikasi cukup baik, dan 3 orang (10,71%) memperoleh hasil belajar dengan kualifikasi kurang baik.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut. Untuk siklus II diperoleh rata-rata nilai 77,36 dengan ketuntasan kualitas sebesar 92,86%. Rata-rata nilai hasil belajar dan ketuntasan klasikal belajar siswa sudah tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* 1 dengan menggunakan alat peraga pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Sukawana Kecamatan Kintamani dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

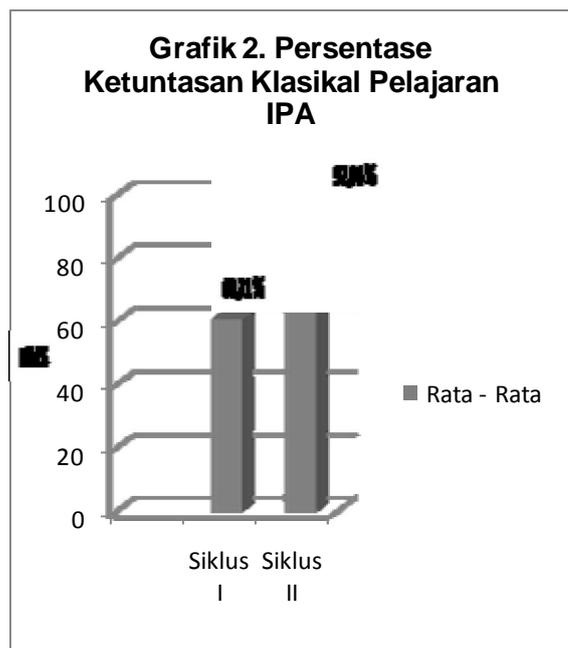
Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk masing-masing siklus dapat dilihat dalam Tabel 1.

Indikator	Siklus	
	I	II
Jumlah siswa	28	28
Rata-rata nilai	63,25	77,36
Jumlah siswa tuntas	17	26
Ketuntasan klasikal	60,71%	92,86%
Kualifikasi	Belum tuntas	Tuntas

Tabel 1 di atas menunjukkan dengan jelas pada siklus I, sebanyak 17 siswa (60,17%) prestasi belajarnya tergolong tuntas. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 26 siswa (92,86%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I belum memenuhi ketuntasan klasikal yang telah dituntut. Ketuntasan klasikal baru bisa diperoleh setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II. perbandingan hasil belajar siklus I dengan siklus ke II dapat dilihat pada grafik 1.



Dari data tersebut terlihat bahwa, pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dari perolehan hasil belajar di siklus I 63,25 menjadi 77,36 di siklus II. Perwujudannya dalam persentase dapat dilihat pada grafik 2



### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* 1 dengan menggunakan alat peraga

Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 63,25 dengan ketuntasan klasikal 60,71% pada siklus I menjadi rata-rata 77,25 dengan ketuntasan klasikal 92,86% pada siklus II. Redahnya hasil belajar yang diperoleh pada siklus I disebabkan karena beberapa hambatan yang ditemukan pada saat pembelajaran. Hambatan –hambatan tersebut antara lain : (1) siswa belum mempunyai pengalaman dalam mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* 1 dengan menggunakan alat peraga, sehingga siswa belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diharapkan, (2) pada saat diskusi kelompok ahli, dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, siswa cenderung mengerjakan LKS secara individual sehingga pelaksanaan diskusi tidak sesuai yang diharapkan, (3) siswa kurang mengerti dengan materi yang diberikan karena belum terbiasa dengan pembelajaran secara mandiri, (4) di samping itu juga waktu yang tersedia kurang efektif karena tersisih untuk membentuk kelompok ahli dan kelompok asal/dasar, dan secara otomatis waktu yang

dipakai diskusi kurang, (5) LKS yang diberikan kepada siswa pada siklus I kurang lengkap. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dan peningkatan ketuntasan klasikal. Peningkatan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nia Radiona yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Singaraja. Peningkatan ini terjadi diduga karena dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* yang memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut (a) siswa mulai terbiasa dan terlatih dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, (b) terjadinya pengalaman langsung (*learning to do*) secara lebih intens pada masing-masing individu siswa, (c) masing-masing individu mempunyai tanggung jawab untuk menguasai materi yang diberikan yang nantinya akan disampaikan kepada anggota kelompok yang lain di kelompok asal, (d) dalam pembelajaran tersebut terjadi komunikasi multi arah antara siswa dengan siswa, begitu juga antara guru dengan siswa, (e) dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* siswa mulai terbiasa berpikir, menggali pengetahuan sendiri, serta mampu memecahkan masalah-masalah yang diberikan secara berkelompok, (f) Adanya tukar pendapat antara masing-masing siswa dalam kelompok sehingga mendapatkan suatu pemecahan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran cahaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata 63,25 dan ketuntasan klasikal sebesar 60,71% (belum tuntas) meningkat menjadi rata-rata 77,36 dengan ketuntasan klasikal 92,86% (tuntas) pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi secara umum terdapat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* dengan menggunakan alat peraga maka diajukan saran-saran sebagai berikut. (1) Guru-guru IPA agar mengimplementasikan model pembelajaran ini dalam pembelajaran IPA, sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa (2) Mahasiswa (calon guru) agar dapat meneliti lebih lanjut pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw 1* dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran di kelas untuk materi-materi yang lain. (3) Bagi siswa, hendaknya lebih banyak berlatih menggunakan alat peraga dan kerja kelompok guna meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslim, et al. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Josefina ngelo, Yetti. 2005. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Keefektifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sains pada Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2004/2005 di Sekolah Dasar No 2 Canggung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rodiana, Nia. 2005. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw dalam Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas VII BI Semester II SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran*
- Widiada, Wahyu. 1998. *Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika SMU yang Berorientasi pada Model*

*Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Makalah. IKIP Surabaya.

Wirta, I Made. 2003. *Pembinaan Kualitas Pembelajaran Fisika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SMU negeri 2 Singaraja*. Laporan Penelitian Dosen Muda (tidak diterbitkan). Fakultas MIPA, IKIP Negeri Singaraja.

Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya